

PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X MA MA'AHID KALIWUNGU KUDUS

*Lina 'Inayatun Nafiah, Fina Tri Wahyuni

IAIN Kudus

*Email: linaaainayaaa29@gmail.com

Abstract

This study tries to ascertain the impact of student logical-mathematical and emotional intelligence on the intensity of memorizing the Al-Qur'an. Correlational research using a quantitative technique includes this kind of study. 30 students were chosen for the research sample using a straightforward random sampling procedure. Research data were collected via tests, questionnaires, and documentation; these data were then checked for normality and linearity before being subjected to a straightforward linear regression analysis. The study's findings indicated that memorizing the Qur'an intensely had a 68.2% positive impact on logical-mathematical intelligence and a 37.5% positive impact on emotional intelligence, meaning that the more intensely memorized the Qur'an, the better one's logical-mathematical intelligence and emotional intelligence.

Keyword: Intensity of memorizing Al-Qur'an; Mathematical Logical Intelligence; Emotional Intelligence

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis dan kecerdasan emosional siswa. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui angket, tes dan dokumentasi yang selanjutnya diuji normalitas dan linearitasnya sebagai syarat sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis sebesar 68,2% dan intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional sebesar 37,5% sehingga semakin tinggi intensitas menghafal Al-Qur'an maka akan meningkatkan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan emosionalnya.

Kata Kunci: Intensitas Menghafal Al-Qur'an; Kecerdasan Logis Matematis; Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak. Untuk meningkatkan kecerdasan anak diperlukan pendidikan sejak dini, ini sejalan dengan peran pendidikan sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan (Ro'uf, 2018). Howard Gardner mengungkapkan setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang berbeda-beda yaitu kecerdasan majemuk. Salah satu dari kecerdasan majemuk yang dianggap dan dinilai lebih tinggi dari beberapa kecerdasan lainnya adalah kecerdasan logis matematis (Zulaeha, 2016).

Tidak sedikit guru yang menentukan tingkat kecerdasan siswa berdasarkan kemampuan matematikanya, sehingga penting bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan logis matematisnya agar kemampuan matematikanya meningkat.

Dalam rangka menciptakan pembelajaran matematika yang efektif, pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Ketika belajar matematika otak perlu berfikir dan bernalar untuk meningkatkan kecerdasan. Jenis kecerdasan yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan untuk memahami dan menganalisis pola bilangan, perhitungan serta pemecahan masalah yang memanfaatkan kemampuan berpikir logis (Zulfairanatama dan Hadi, 2013). Siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi biasanya mampu memahami, menganalisis, dan menyelesaikan suatu masalah dengan benar.

Siswa yang memiliki bakat logika dan matematika yang kuat juga belajar matematika lebih berhasil. Namun, sebagian besar siswa benar-benar berjuang dengan matematika. Ketika siswa diberi masalah cerita yang membutuhkan analisis pada awalnya, hal ini terbukti. Karena mereka tidak dapat memisahkan masalah dari masalah, memecahkan masalah itu sulit bagi mereka. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih tinggi untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis siswa. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kecerdasan majemuk berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, dimana dalam kecerdasan majemuk terdapat kecerdasan logis matematis. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan logis matematis dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Zulaeha, 2016).

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki kesungguhan dan keistiqomahan serta akhlak yang baik. Untuk mengembangkan perilaku yang baik, seseorang perlu mengambil banyak pelajaran dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jadi, proses pembentukan perilaku yang baik akan melibatkan kecerdasan emosional yang tumbuh secara perlahan (Suriansyah, 2018). Salih bin Ibrahim Ash-Shani, seorang profesor psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah di Riyadh, mempelajari 340 siswa. Temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa kesehatan psikologis adalah keadaan yang didalamnya terdapat keharmonisan psikis individu dari empat faktor utama agama, spiritualitas, sosiologi, dan kesehatan fisik (Neni et al., 2015). Peningkatan hafalan dan tingkat kesehatan psikologis ditemukan berkorelasi positif dalam penelitian ini, dan siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan baik memiliki tingkat kesehatan psikologis yang berbeda. Siapapun yang percaya bahwa mengajar dan melatih anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an dapat merusak IQ mereka adalah keliru. Sebaliknya, mengajari anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan level IQ mereka. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

adanya pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan pemilihan sampel secara acak dengan teknik *simple random sampling* yang didapatkan kelas X MIPA 3 sejumlah 30 siswa dari populasi seluruh siswa kelas X. Data penelitian didapatkan dari angket intensitas menghafal Al-Qur'an, soal tes kecerdasan logis matematis, angket kecerdasan emosional dan dokumentasi terkait profil sekolah. Instrumen angket dan tes diuji validitasnya dengan indeks V Aiken, kemudian diuji reliabilitasnya dengan Cronbach alpha. Hasil akhir dari pengujian validitas dan reliabilitas yaitu 25 butir pernyataan angket intensitas menghafal Al-Qur'an, 25 butir soal pilihan ganda untuk tes kecerdasan logis matematis, serta 24 butir pernyataan angket kecerdasan emosional. Butir-butir tersebut dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah mendapatkan data hasil penelitian kemudian dilakukan analisis data secara statistik melalui uji regresi linier sederhana yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus yang terletak di Jl. K.H Muhammad Arwani, tepatnya di desa Bakalan Krapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis dan kecerdasan emosional siswa, yang artinya meningkatnya intensitas menghafal Al-Qur'an siswa maka akan meningkatkan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan emosionalnya. Uji hipotesis akan dilakukan setelah uji prasyarat berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak adalah uji normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)* SPSS 25 yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Output SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	2,81209185
Most Extreme Differences	
Absolute	,104
Positive	,104
Negative	-,079
Test Statistic	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel tersebut menjabarkan bahwa data intensitas menghafal Al-Qur'an, data kecerdasan logis matematis, dan data kecerdasan emosional ketiganya berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,200. Karena $0,200 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Setelah data normal maka dilakukan uji linearitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu uji untuk melihat kelinearan hubungan antardua variabel. Uji ini dihitung menggunakan bantuan SPSS 25 dan taraf signifikansi 5% yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Output SPSS Hasil Uji Linearitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Logis Matematis

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Logis Matematis * Intensitas Menghafal Al-Quran	Between Groups	(Combined)	581,817	13	44,740	5,147	,001
		Linearity	491,372	1	491,372	56,527	,000
		Deviation from Linearity	90,245	12	7,520	,865	,593
	Within Groups		139,083	16	8,693		
	Total		720,700	29			

Tabel tersebut menjelaskan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an berhubungan secara linear dengan kecerdasan logis matematis yang dibuktikan dengan nilai signifikansi Deviation from Linearity = 0,593 > 0,05.

Tabel 3. Output SPSS Hasil Uji Linearitas Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Intensitas Menghafal Al-Quran	Between Groups	(Combined)	400,217	13	30,786	2,811	,027
		Linearity	215,811	1	215,811	19,703	,000
		Deviation from Linearity	184,406	12	15,367	1,403	,259
	Within Groups		175,250	16	10,953		
	Total		575,467	29			

Begitu pula intensitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional juga berhubungan secara linear yakni diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity = $0,259 > 0,05$. Karena data-data tersebut berdistribusi normal dan berhubungan secara linear maka dapat dilanjutkan ke tahapan uji hipotesis.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan dilakukan yakni uji regresi linier sederhana dengan hasil berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Uji Regresi Linier

Variabel Terikat	Koefisien Regresi	R ²	Signifikansi
Kecerdasan Logis Matematis	0,727	0,682	7,746
Kecerdasan Emosional	0,482	0,375	4,099

Variabel Bebas: Intensitas Menghafal Al-Qur'an

- a. Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis berkaitan dengan kemampuan berhitung, berpikir logis, pemecahan masalah dan penalaran deduksi-induksi. Karena itu, kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan dalam memahami dan menganalisa perhitungan matematis, pola hubungan dengan pemikiran logis dan penalaran.

Hasil penelitian kepada kelas X MIPA 3 sebanyak 30 sampel penelitian diuji menggunakan uji regresi linier sederhana SPSS 25 dan diperoleh nilai koefisien regresi 0,727 (positif). Analisis uji signifikansi menunjukkan thitung = 7,746 > ttabel ($0,05;30-2$)= 2,048. Dengan demikian maka berarti Intensitas menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kecerdasan matematis dan logis siswa. Tingkat hafalan Al-Qur'an berpengaruh sebesar 68,2% terhadap kemampuan matematika dan logika siswa. Hal ini menandakan bahwa selain hafalan Al-Qur'an yang intensif, kecerdasan matematis dan logika siswa lebih tinggi.

Intensitas menghafal Al-Qur'an adalah tinggi rendahnya tingkat orang yang menghafal Al-Qur'an, yang meliputi rutinitas menghafal Al-Qur'an sesuai dengan Al-tahsin Al-Qur'an beserta dengan keikhlasan dalam belajar dan mempelajari Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan strategi yang sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena tentunya ia memiliki latar belakang kemampuan atau kecerdasan yang beragam. Kemampuan ingatan dan pemrosesan mental keduanya diperlukan untuk menghafal Al-Qur'an (Zulaeha, 2016).

Menurut teori psikologi, menghafal Al-Qur'an lebih banyak melibatkan otak kiri, yang merupakan tempat berpikir logis, progresif, dan linier. Hal yang sama berlaku untuk kecerdasan logis dan matematis, yang lebih erat terkait dengan otak kiri. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya terhubung. Fungsi belahan otak kiri dan kanan sangat erat hubungannya dengan kecerdasan majemuk (Firdausi, 2017).

Dalam teori kecerdasan majemuk, ciri-ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan logis matematis yaitu mampu berpikir secara logis dan rasional. Jauh sebelum ditemukannya teori ini, Al-Qur'an sudah mendukung pengembangan berpikir rasional tersebut. Mengenai kecerdasan logis matematis, Al-Qur'an sangat menyarankan umat manusia untuk mengembangkannya dengan mempelajari angka dan memandang angka sebagai ciri seseorang yang memiliki kecerdasan ini, khususnya hal-hal seperti memecahkan masalah matematika dan terlibat dalam permainan yang berhubungan dengan angka (Jalil, 2016).

Siswa dengan intensitas menghafal Al-Qur'an yang tinggi akan menggunakan metode yang tepat sehingga mampu mengasah kecerdasan logis matematis. Misalnya dengan menghafalkan jumlah ayat setiap halaman untuk lebih mempermudah mengingat hafalan sehingga akan menghasilkan kualitas hafalan yang lebih baik. Kecerdasan logis matematis dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menghafal dan mengingat nomor surat, nomor ayat, jumlah ayat dalam satu halaman maupun dalam satu surah (Firdausi, 2017).

Selain itu, sangat dianjurkan bagi mereka yang mengingat ayat-ayat Al-Qur'an untuk mempelajari dan memahami makna ayat-ayat tersebut sehingga diperlukan penalaran yang logis untuk memahaminya. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an dengan kecerdasan logika-matematis yang berdampak baik.

b. Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan Emosional berkaitan dengan kemampuan mengenali emosi diri dan emosi orang lain, serta mengatur emosi diri. Karena itu kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri sehingga mampu berempati kepada orang lain dan mengelola emosi serta secara bersama meningkatkan taraf hidup setiap individu (Salovey dan Mayer, 1990).

Hasil uji regresi linier sederhana SPSS 25 mendapatkan hasil koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,482 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai perhitungan uji signifikansi yaitu bahwa $t_{hitung} (4,099) > t_{tabel} (2,048)$, yaitu

kecerdasan emosional siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh seberapa kuat mereka menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, ada pengaruh 37,5% antara kedua variabel. Hal ini berimplikasi bahwa jumlah hafalan Al-Qur'an harus meningkat berbanding lurus dengan kecerdasan emosional siswa.

Intensitas menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kecerdasan emosional siswa, menurut penelitian sebelumnya. Menurut sebuah laporan ilmiah yang dipresentasikan pada Konferensi Medis Islam Amerika Utara pada tahun 1984, Al-Qur'an telah terbukti membawa ketenangan bagi 97% pendengar dan 99% pembaca langsung dan penghafal (Suriansyah, 2018). Ketika mempertimbangkan sejauh mana suara mempengaruhi sel-sel tubuh manusia, menjadi sangat jelas bahwa pembacaan Al-Qur'an dapat memiliki efek yang sangat positif pada keseimbangan sel-sel tersebut, menyebabkan mereka menjadi sehat. Ini adalah bukti untuk apa yang Allah katakan dalam surah Al-Isra' (82):

وَنَزَّلْ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Bagi orang-orang yang beriman, Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat, tetapi bagi orang-orang yang zalim, itu hanya menambah kerugian."

Jelas dari ayat di atas bahwa Al-Qur'an adalah obat sekaligus rahmat bagi manusia. Akibatnya, mempelajari Al-Qur'an dan mengingatnya dapat bermanfaat bagi kecerdasan emosional seseorang khususnya dengan menenangkannya (Salman, 2010).

Pembenaran ini mengarah pada kesimpulan bahwa siswa penghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan emosional yang cukup untuk mendarungi kehidupan. Namun, mengelola kecerdasan emosional siswa juga penting karena jika kecerdasan emosional dapat dibangkitkan dengan mengintensifkan hafalan Al-Qur'an, maka akan mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.

KESIMPULAN

Uraian analisis data tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan substansial menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan matematis dan logis siswa kelas X MA Ma'ahid Kaliwungu Kudus sebesar 68,2%, dan 2) terdapat ada pengaruh positif dan signifikan hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X sebesar 37,5%. Namun, ada elemen lain yang mempengaruhi

kecerdasan emosional siswa juga. Akibatnya, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Salman Rusydie. (2010). *Sembuh dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sabil.
- Firdausi, Fitriana. (2017). "Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(2).
- Goleman, Daniel. (2000). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terj. Alex Tri Kentjono Widoodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jalil, Aqib Abdul. (2016). "Multiple Intelligences dalam Perspektif Al-Qur'an". Tesis, Institut PTIQ Jakarta.
- Masrukhin. (2014). *Statistik Deskriptif Dan Inferensial*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Neni, Melita Ayu, Berliana Kartakusumah, dan Radlif Khotamir Rusli. (2015). 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyni Bogor'. *Jurnal Ta'dibi*, 4(1),
- Ro'uf, Muhammad. (2018). 'Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Anak (Studi Siswa Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Bantul, Yogyakarta)'. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Suriansyah. (2018). 'Pengaruh Intensitas Menghafal AlQuran Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta'. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Zulaeha, Wahyu Rahma. (2016). 'Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2016'. Skripsi, IAIN Salatiga.
- Zulfairanatama, Gilang dan Sutarto Hadi. (2013). Kecerdasan Logika-Matematika Berdasarkan *Multiple Intelligences* Terhadap Kemampuan Matematika Siswa SMP di Banjarmasin (*Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1)).